

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 – 2022)

Vinna Yumitallina¹, Endang Purwanti², Maria Entina Puspita³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA Salatiga

E-mail: 2019105006@student.stieama.ac.id¹, mariaentina@stieama.ac.id²

Article History:

Received: 20 November 2024

Revised: 08 Desember 2024

Accepted: 10 Desember 2024

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Nilai Perusahaan*

Abstract: *Nilai perusahaan menjadi salah satu cerminan harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator utama seorang investor untuk menanamkan atau memberikan modalnya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Satuan pengamatan penelitian ini adalah 53 perusahaan dengan satuan analisis yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 22 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Tipe penelitian eksplanatory dengan analisis data menggunakan asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel CR, DER dan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil koefisien determinasi atau R^2 diketahui 53,7% perubahan nilai perusahaan dipengaruhi variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity. Sedangkan sisanya 46,3% pengaruh nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel lain yang belum masuk dalam penelitian ini seperti Return on Aset (ROA), Net Profit Margin dan Return on Investment.*

PENDAHULUAN

Salah satu kategori sektor dalam BEI yang mempunyai peluang untuk terus tumbuh dan berkembang adalah sektor makanan dan minuman. Industri manufaktur dalam sektor makanan dan

minuman mengalami peningkatan walaupun pada saat pandemi Covid -19, makanan dan minuman merupakan sektor yang selalu diperlukan atau sebagai kebutuhan pokok manusia, makanan dan minuman yang berkualitas menjadi pilihan utama.

Selain mengalami pertumbuhan setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba dalam jangka waktu pendek dan dalam jangka waktu panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan dapat mencerminkan ekspektasi investor terhadap performa dan prospek masa depan perusahaan, hadirnya investor itu sendiri dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. nilai perusahaan memiliki hubungan erat dengan kinerja keuangan karena kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, sementara kinerja keuangan yang buruk dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dalam laporan tahunan dimana keadaan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan dalam periode tertentu.

Semakin baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dilihat semakin bernilai oleh para calon investor. Wijaya & Panji (2015) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Dewi & Abundanti (2019) menunjukkan tolok ukur yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Semakin besar nilai *Price to Book Value*, maka artinya semakin besar juga biaya yang rela dikeluarkan oleh investor untuk membeli saham dari suatu perusahaan. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Likuiditas, rasio Leverage dan rasio Profitabilitas. Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan lancar diukur dengan *Current Ratio*. Rasio Leverage merupakan rasio yang mencerminkan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, serta Rasio Profitabilitas rasio yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity*.

Menurut Kasmir (2016) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Rasio likuiditas disini diukur dengan *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Penelitian Dewi & Ekadjaja (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Berbeda dengan penelitian Artini & Suarjaya (2012), Sukarya & Baskra (2019) serta Permana & Rahyuda (2019) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki aset cukup likuit sehingga dapat dengan mudah membayar hutang-hutangnya.

Faktor kedua yaitu rasio leverage. Menurut Arief & Edi (2016:57) Rasio leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang akan dibandingkan dengan modal dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban lain. Rasio leverage disini diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) dimana DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan seluruh kewajibannya yang ditunjukkan dengan porsi modal yang digunakan

untuk melunasi hutangnya. Karena semakin rendahnya DER (*Debt to Equity Ratio*) semakin baik kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Listyawati & Ramadhan (2019) menunjukkan DER (*Debt to Equity Ratio*) mampu memberi berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan memiliki ekuitas lebih besar daripada hutangnya. Sedangkan Listyawati & Kristiana (2021) serta Sondakh et al., (2019) menyatakan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan memiliki lebih banyak hutang yang harus dilunasi dan jika perusahaan kesulitan dalam melunasi hutangnya dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini yang menyebabkan banyak perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan profit bagi investornya dengan berbagai macam cara termasuk menggunakan aktiva perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba bagi para pemiliknya pada perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Menurut Fahmi (2016), semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu, profitabilitas cenderung diminati oleh investor untuk menentukan keputusan investasinya. Dalam penelitian ini profitabilitas ditunjukkan dengan *Return on Equity (ROE)*. Penelitian Nurmindia et al., (2017) & Suwardika, et al., (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini terjadi karena perusahaan menunjukkan efisiensi dan kinerja yang baik, sedangkan Putri (2013) menyatakan bahwa Profitabilitas justru berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan memiliki masalah terhadap kinerja keuangan.

Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang didapat terkait pengukuran 3 rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali perbedaan hasil penelitian dengan menggunakan variabel yang sama dalam mengukur Nilai Perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori Sinyal dikemukakan oleh Spence (1973) menyarankan perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan mereka. Sinyal dapat berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajer untuk memenuhi keinginan pemilik. Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan dapat menggunakan informasi untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada pembawa. Filosofi sinyal menerangkan kalau sinyal atau isyarat merupakan aksi manajemen industri yang menunjukkan pada investor bagaimana manajemen memandang prospek industri. Filosofi ini membuktikan ketika penanam modal bisa membedakan antar industri berkualitas tinggi serta industri berkualitas rendah.

Menurut Chumaidah & Priyadi (2018), Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan suatu informasi dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Adanya teori sinyal, manajemen perusahaan mampu menyampaikan informasi kepada investor mengenai keadaan serta prospek suatu perusahaan. Investor dapat menentukan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan baik, nilai perusahaan yang baik akan mampu

memberikan keuntungan besar bagi investor.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang suatu kinerja perusahaan (Fahmi, 2018:22). Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2018:3). Lebih lanjut dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan dapat membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Munawir 2012:56).

Beberapa macam laporan keuangan pada perusahaan menurut Kasmir (2016:28-30) diantaranya:

1. Neraca Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberikan penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Kinerja Keuangan

Menurut Wau et al., (2017) kinerja keuangan adalah sebuah gambaran pencapaian atau keberhasilan pelaksanaan program perusahaan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Menurut Tumandung et al., (2017) menunjukkan kinerja keuangan sebagai gambaran dari keberhasilan perusahaan sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Muhtar (2017) Kinerja keuangan digunakan oleh manajemen maupun para stakeholder untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut (Prisilia, 2020).

Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan (Wahyuni & Suryakusuma, 2018). Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dalam penelitian ini mengukur kinerja keuangan hanya dengan rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Rasio diatas dapat menggambarkan bagaimana pentingnya rasio likuiditas dengan kinerja keuangan karena likuiditas memiliki hubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, yaitu likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional dan pentingnya rasio profitabilitas dengan kinerja keuangan adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan

keseluruhan total asset yang dimiliki (Anggara & Andhaniwati, 2023). Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Dewi, 2017).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan dapat memungkinkan perusahaan mengevaluasi kinerja keuangan mereka dari waktu ke waktu dan dapat memudahkan manajemen dalam membuat keputusan yang tepat dan perbaikan yang diperlukan. Analisis Rasio Keuangan merupakan salah satu alat yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan Rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah (Hery, 2018:139).

Nilai Perusahaan

Menurut Yunita & Artini (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan dimana besar kecilnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasinya. Sedangkan Noviani et al., (2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian investor dan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh para calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk memakmurkan para pemegang sahamnya agar perusahaan tersebut diminati oleh para investor karena dianggap mempunyai prospek yang baik untuk kedepannya. Untuk mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

1. *Price Earning Ratio*, menurut Fahmi (2014) *Price Earning Ratio (PER)* adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham fundamental. Manfaat nilai *price earning ratio* yaitu digunakan sebagai penentu tingkat pertumbuhan, karena tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan penentu harga saham.
2. Tobin's Q, dikembangkan oleh James Tobin dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio Tobin's Q dapat digunakan baik untuk perusahaan maupun pasar saham.
3. *Price Book Value (PBV)*, menurut Fahmi (2013:138) menyatakan *Price to Book Value (PBV)* adalah suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan harga saham perusahaan dengan perusahaan lainnya yang beroperasi dalam bidang yang sama.

Rasio Likuiditas

Menurut Emingtyas (2017), Likuiditas menjadi sesuatu yang sangat penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan dengan perusahaan memiliki likuiditas tinggi menunjukkan sinyal yang baik untuk para investor dan kreditor karena dianggap akan mampu untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2016:135) dalam buku berjudul Analisis Laporan Keuangan, rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu: a) rasio lancar (*current ratio*), b) rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*), c) rasio kas (*cash ratio*), d) rasio perputaran kas dan e) *Inventory to net working capital*.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016) Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Menurut Kasmir (2016:155) jenis-jenis rasio yang terdapat dalam rasio solvabilitas antara lain: a) *debt to asset ratio (debt ratio)*, b) *debt to equity ratio*, c) *long term debt to equity ratio*, d) *tangible assets dent coverage*, e) *current liabilities to net worth*, f) *times interest earned* dan g) *fixed charge coverage*.

Rasio Profitabilitas

Menurut Ratnaningsih & Alawiyah 2018 Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama satu periode tertentu (Rudangga & Sudiarta, 2016). Kasmir (2016:196) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan maka semakin besar pula deviden yang dapat dibagikan kepada investor. Semakin besar deviden maka investor akan lebih cenderung untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut yang akan memicu peningkatan permintaan saham. Menurut Kasmir (2016:199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah: a) *profit margin (profit margin on sales)*, b) *return on investment (ROI)*, c) *return on equity (ROE)* dan d) laba per lembar saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Annisa & Chabachib (2017) dengan tingkat CR yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga dapat berpengaruh kepada Nilai perusahaan. Rizkia & Riduwan (2023), Ndruru & Sipahutar (2020) serta Listyawati & Kristiana (2021) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan memiliki aset cukup liquid sehingga dapat dengan mudah membayar hutang-hutangnya

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2016) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh kewajibannya yang ditunjukkan berapa bagian modal sendiri yang akan digunakan untuk membayar utang. Semakin rendah DER, semakin

tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Jika DER memiliki nilai yang tinggi, maka menggambarkan bahwa perusahaan tersebut kurang baik dan belum dapat memenuhi kewajiban jangka panjang, yang akan berdampak pada perspektif investor untuk melakukan investasi. Penelitian oleh Listyawati & Ramadhan (2019), Khasana & Triyonowati (2019) serta Herawan & Dewi (2021) menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan memiliki ekuitas lebih besar daripada hutangnya.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan

ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Profitabilitas perusahaan yang diwakili oleh ROE secara langsung dapat mempengaruhi return pemegang saham. Dengan asumsi bahwa jika ROE besar dapat menunjukkan kinerja perusahaan bagus sehingga perusahaan memiliki tingkat efisien yang baik pula, maka harga saham akan mengalami kenaikan pula dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Khasana & Triyonowati (2019), Nurmindia et al., (2017) serta Suwardika et al., (2017) menyatakan *return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan menunjukkan efisiensi dan kinerja yang baik.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap nilai perusahaan

Memprediksi nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena nilai perusahaan dapat mencerminkan kondisi perusahaan tersebut apakah perusahaan tersebut dalam kondisi aman dan menguntungkan sebagai tempat untuk menanamkan modal. Dari analisis laporan keuangan ini kemudian akan diperoleh informasi mengenai rasio keuangan diantaranya mencangkup likuiditas, leverage dan profitabilitas. Informasi mengenai rasio-rasio keuangan tersebut kemudian dijadikan acuan bagi calon investor dalam menilai perusahaan. Dengan demikian rasio-rasio keuangan tersebut secara bersama-sama dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Radjagukguk & Sudjiman (2022) serta Farizki et al., (2021) menyatakan likuiditas, leverage dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini terjadi ketika semakin baik perusahaan mengelola CR, DER dan ROE maka semakin baik pula nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2012:402). Dalam penelitian ini juga yang menjadi sumber utamanya adalah pusat referensi, Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga data yang diperoleh pada penelitian ini data yang telah dicatat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari website <https://www.idx.co.id/>. Obyek pengamatan merupakan laporan keuangan seluruh perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman yang berjumlah 53 Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dan yang memenuhi kriteria Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2020-2022 sebanyak 22 perusahaan.

Tabel 1. Daftar Satuan Analisis

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk
2	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
3	KEJU	Mulia Bogor Raya Tbk
4	ROTI	PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk
8	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	ADES	Akasha Wira Internasioanal Tbk
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk
17	SKLT	Sekar Laut Tbk
18	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
19	MYOR	Mayora Indah Tbk
20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk
21	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
22	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk

Sumber : Diolah Tahun 2023

Metode analisis data yang digunakan Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata – rata (mean), standar deviasi (standrad deviation), maksimum dan minimum. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas variabel terikat berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012:163). Uji Multikolinieritas menurut Ghozali (2016:103), bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lain. Uji Heteroskedastisitas menurut Ghozali (2016), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tujuan uji t yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji F memiliki tujuan yang pada umumnya untuk menunjukkan layak atau tidak model yang digunakan dalam penelitian tersebut Menurut Ghozali (2016), uji signifikan simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Sedangkan Koefisien determinasi (R^2)

digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data-data sekunder, diperoleh tiga hal yang menjadi pokok perhatian atas penelitian ini yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap nilai perusahaan yang dihitung pada laporan keuangan perusahaan. Berikut ini rata-rata nilai *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Rata-rata nilai Current Ratio

No	Nama Perusahaan	Current Ratio (CR)			
		2020	2021	2022	Rata-rata
1	Akasha Wira Internasional Tbk	2,97	2,51	3,20	2,89
2	Budi Starch & sweetner Tbk	1,14	1,17	1,33	1,21
3	Wilmar cahaya indonesia Tbk	4,66	4,80	9,95	6,47
4	Sariguna Primatirta Tbk	1,72	1,53	1,81	1,69
5	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2,53	2,01	1,78	2,11
6	Delta Djakarta Tbk	7,50	4,81	4,56	5,62
7	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1,75	1,48	1,74	1,66
8	Buyung Poetra Sembada Tbk	2,24	1,60	3,27	2,37
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,37	1,34	1,79	1,50
10	Mulia Bogor Raya Tbk	2,54	2,82	4,17	3,17
11	Mayora Indah Tbk	3,69	2,33	2,62	2,88
12	Nippo Indosari CarpindoTbk	3,83	2,65	2,10	2,86
13	Sekar Bumi Tbk	1,36	1,31	1,44	1,37
14	Sekar Laut Tbk	1,54	1,79	1,63	1,65
15	Tunas Baru Lampung Tbk	1,49	1,50	1,20	1,40
16	Tigaraksa Satria Tbk	2,18	2,33	2,06	2,19
17	Ultra Jaya Milk Tbk	2,40	3,11	2,40	2,64
18	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,26	1,80	3,10	2,38
19	Wahana Interfood Nusantara Tbk	1,20	1,95	1,95	1,70
20	Diamond Food Indonesia Tbk	4,36	3,58	3,26	3,73
21	Campina Ice Cream Industri Tbk	13,27	13,31	10,67	12,42
22	Multi Bintang Indonesia Tbk	88,85	0,74	76,54	55,38

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

Dari 22 perusahaan makanan dan minuman selama tiga tahun pengamatan menunjukkan bahwa CR terendah yaitu 1,21% ditunjukkan pada perusahaan Budi Starch & sweetner Tbk. Tingkat CR yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan dalam membayar hutang jangka pendeknya dan dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Sementara CR tertinggi dicatat oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 55,38% maka dapat dikatakan semakin tingginya CR dapat menunjukkan bahwa manajemen tidak memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien.

Tabel 3. Rata-rata nilai Debt to Equity Ratio

No	Nama Perusahaan	Debt to Equity Ratio (DER)			
		2020	2021	2022	Rata-rata
1	Akasha Wira Internasional Tbk	0,37	0,34	0,23	0,32
2	Budi Starch & sweetner Tbk	1,24	1,16	1,20	1,20
3	Wilmar cahaya indonesia Tbk	0,24	0,22	0,11	0,19

No	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>			
		2020	2021	2022	Rata-rata
4	Sariguna Primatirta Tbk	0,47	0,35	0,43	0,41
5	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,33	0,41	0,51	0,42
6	Delta Djakarta Tbk	0,20	0,27	0,31	0,26
7	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1,27	1,23	1,19	1,23
8	Buyung Poetra Sembada Tbk	0,37	0,48	0,21	0,35
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,06	1,07	0,93	1,02
10	Mulia Bogor Raya Tbk	0,53	0,31	0,22	0,35
11	Mayora Indah Tbk	0,75	0,75	0,74	0,75
12	Nippo Indosari CarpindoTbk	0,38	0,47	0,54	0,46
13	Sekar Bumi Tbk	0,84	0,99	0,90	0,91
14	Sekar Laut Tbk	0,90	0,64	0,75	0,76
15	Tunas Baru Lampung Tbk	2,30	2,25	2,46	2,34
16	Tigaraksa Satria Tbk	1,10	0,93	1,04	1,03
17	Ultra Jaya Milk Tbk	0,83	0,44	0,27	0,51
18	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,06	1,16	1,01	1,07
19	Wahana Interfood Nusantara Tbk	1,35	0,69	1,37	1,14
20	Diamond Food Indonesia Tbk	0,22	0,25	0,27	0,25
21	Campina Ice Cream Industri Tbk	0,13	0,12	0,14	0,13
22	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,03	1,66	2,14	1,61

Sumber : data sekunder diolah (2023)

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai DER perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2022 terendah yaitu 0,19% oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang perusahaan lebih kecil dari pada seluruh aset yang dimilikinya sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutangnya. Sementara DER tertinggi dicatat oleh Tunas Baru Lampung Tbk sebesar 2,34% sehingga dapat dikatakan semakin tinggi DER semakin tinggi pula risiko potensi kegagalan bagi perusahaan.

Nilai ROE perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2022 terendah sebesar 0,03% oleh Campina Ice Cream Industri Tbk, Buyung Poetra Sembada Tbk dan Wahana Interfood Nusantara Tbk. ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang sukses dalam menghasilkan laba yang memadai dari investasi modal pemegang saham. Sementara ROE tertinggi dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,56% tingginya ROE menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba dari ekuitas pemegang sahamnya, ROE yang tinggi cenderung membuat perusahaan lebih menarik bagi investor. Nilai ROE disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Rata-rata nilai Return On Equity

No	Nama Perusahaan	<i>Return On Equity (ROE)</i>			
		2020	2021	2022	Rata-rata
1	Akasha Wira Internasional Tbk	0,19	0,27	0,27	0,25
2	Budi Starch & sweetner Tbk	0,05	0,06	0,06	0,06
3	Wilmar cahaya indonesia Tbk	0,14	0,13	0,14	0,14
4	Sariguna Primatirta Tbk	0,15	0,18	0,17	0,16
5	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,16	0,14	0,11	0,14
6	Delta Djakarta Tbk	0,12	0,17	0,23	0,17
7	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,09	0,14	0,13	0,12
8	Buyung Poetra Sembada Tbk	0,06	0,02	0,00	0,03
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,08	0,09	0,07	0,08

No	Nama Perusahaan	Return On Equity (ROE)			
		2020	2021	2022	Rata-rata
10	Mulia Bogor Raya Tbk	0,27	0,25	0,17	0,23
11	Mayora Indah Tbk	0,18	0,10	0,15	0,15
12	Nippo Indosari CarpindoTbk	0,07	0,10	0,16	0,11
13	Sekar Bumi Tbk	0,01	0,03	0,08	0,04
14	Sekar Laut Tbk	0,10	0,16	0,13	0,13
15	Tunas Baru Lampung Tbk	0,12	0,12	0,12	0,12
16	Tigaraksa Satria Tbk	0,30	0,27	0,23	0,27
17	Ultra Jaya Milk Tbk	0,23	0,25	0,17	0,21
18	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,13	0,12	0,08	0,11
19	Wahana Interfood Nusantara Tbk	0,02	0,04	0,03	0,03
20	Diamond Food Indonesia Tbk	0,04	0,07	0,07	0,06
21	Campina Ice Cream Industri Tbk	0,05	0,02	0,03	0,03
22	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,20	0,61	0,86	0,56

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

Nilai PBV perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2022 terendah yaitu 0,00% oleh beberapa perusahaan seperti Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Mulia Bogor Raya Tbk, Mayora Indah Tbk, Nippo Indosari Carpindo Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, Tigaraksa Satria Tbk, Wahana Interfood Nusantara Tbk dan Campina Ice Cream Industri Tbk. Sementara PBV tertinggi sebesar 15,59% oleh Multi Bintang Indonesia Tbk. Tingginya nilai perusahaan dapat membuat pasar tidak hanya percaya dengan perkembangan di masa sekarang, tetapi juga peluang perusahaan pada masa mendatang. Semakin besar nilai PBV maka semakin besar juga biaya yang rela dikeluarkan oleh investor untuk membeli suatu saham dari suatu perusahaan. Data rata-rata nilai PBV tahun 2020-2022 perusahaan makanan dan minuman yang disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-rata nilai Price to Book Value

No	Nama Perusahaan	Price to Book Value (PBV)			
		2020	2021	2022	Rata-rata
1	Akasha Wira Internasional Tbk	1,23	2,00	3,17	2,13
2	Budi Starch & sweetner Tbk	0,34	0,58	0,70	0,54
3	Wilmar cahaya indonesia Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Sariguna Primatirta Tbk	0,01	0,01	0,01	0,01
5	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	4,58	3,88	3,52	3,99
6	Delta Djakarta Tbk	3,45	2,72	3,06	3,08
7	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,02	0,01	0,01	0,01
8	Buyung Poetra Sembada Tbk	0,01	0,00	0,00	0,01
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,76	0,64	0,63	0,68
10	Mulia Bogor Raya Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Mayora Indah Tbk	0,01	0,00	0,00	0,00
12	Nippo Indosari CarpindoTbk	0,00	0,00	0,00	0,00
13	Sekar Bumi Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Sekar Laut Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00
15	Tunas Baru Lampung Tbk	0,85	0,65	0,54	0,68
16	Tigaraksa Satria Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00
17	Ultra Jaya Milk Tbk	0,02	0,02	0,01	0,02
18	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,22	1,85	2,03	2,03
19	Wahana Interfood Nusantara Tbk	0,01	0,00	0,00	0,00
20	Diamond Food Indonesia Tbk	1,87	1,65	1,42	1,65

No	Nama Perusahaan	Price to Book Value (PBV)			
		2020	2021	2022	Rata-rata
21	Campina Ice Cream Industri Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00
22	Multi Bintang Indonesia Tbk	14,26	14,95	17,57	15,59

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dengan variabel terkait berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012:163). Untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat diuji dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,77959847
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,054
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil perhitungan dapat terlihat bahwa antara variabel independen CR, DER dan ROE maupun variabel dependen *price to book value* (PBV) menunjukkan nilai signifikan $0,200 > 0,05$. Maka data tersebut dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil penelitian uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 CR	,903	1,108
DER	,841	1,189
ROE	,929	1,077

a. Dependent Variable: PBV

Dari tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF yang dihasilkan oleh variabel independen dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menyatakan sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

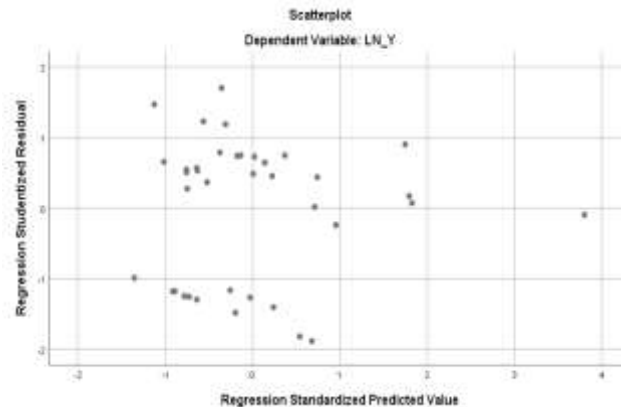
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,814 ^a	,662	,639	2,01921	1,792

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, CR , DER, ROE
b. Dependent Variable: PBV

Dari tabel diatas uji autokorelasi kedua menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh 1.792, sedangkan nilai du 1.696. Nilai ini $1.792 > 1.696$ dan $4-du$ ($4-1.696 = 2.304$), artinya $1.792 < 2.304$. Dapat disimpulkan $1.696 < 1.792 < 2.304$ sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot menyatakan sebagai berikut:



Gambar 1. Uji heteroskedastistas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji scatterplot pada gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, baik dependen price to book value maupun independen CR, DER dan ROE. Hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi yang dibentuk dapat digunakan untuk pengajuan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan utama analisis regresi linear berganda adalah untuk membuat perkiraan nilai suatu variabel independen (CR, DER dan ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Tabel 9. Perhitungan regresi linear berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-,968	,626		-1,546	,127

CR	-,002	,001	-,099	-1,093	,278
DER	,006	,005	,118	1,262	,212
ROE	,141	,018	,692	7,839	,000

a. Dependent Variable: LAG_Y PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 9 diketahui variabel CR mendapatkan tingkat signifikan sebesar $0,278 > 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasanah & Triyonowati (2019) serta Dewi & Ekadjaja (2020) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung akan melihat pertumbuhan perusahaan berdasarkan profit yang dihasilkan bukan dari besarnya likuiditas perusahaan. Selain itu tidak berpengaruh signifikannya likuiditas terhadap nilai perusahaan dimungkinkan karena CR yang terlalu besar hal ini dikarenakan adanya piutang tak tertagih dan persediaan yang belum dijual sehingga menyebabkan tingginya CR. Tidak hanya itu rawan penyimpangan penggunaan dana yang ada atau banyak dana yang menganggur yang dilakukan oleh manajemen perusahaan juga menunjukkan kemungkinan adanya suatu masalah dalam pengelolaan modal kerja. Annisa & Chabachib (2017) dengan tingkat CR yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga dapat berpengaruh kepada Nilai perusahaan. Rizkia & Riduwan (2023), Ndruru & Sipahutar (2020) serta Listyawati & Kristiana (2021) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan memiliki aset cukup liquid sehingga dapat dengan mudah membayar hutang-hutangnya.

Variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, terlihat nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan yaitu $0,212 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Listyawati & Kristiana (2021) serta Rizkia & Riduwan (2023) yang menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya DER terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan mendanai operasionalnya dengan menggunakan hutang yang lebih besar dibandingkan ekuitasnya sehingga semakin besar pula biaya bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan dan nilai perusahaan akan menurun.

Perusahaan yang mempunyai hutang tinggi akan menimbulkan masalah pada kemungkinan terjadinya kesulitan membayar pinjaman yang tersisa dan bunga dimasa yang akan datang. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini akan semakin buruk kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, nilai DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang lebih besar dari modal yang dimiliki. Lain dengan hasil penelitian Listyawati & Ramadhan (2019), Khasana & Triyonowati (2019) serta Herawan & Dewi (2021) menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan memiliki ekuitas lebih besar daripada hutangnya.

Variabel ROE mendapatkan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasanah & Triyonowati (2019) serta Listyawati & Kristiana (2021) yang menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai ROE yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin produktif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, apabila nilai perusahaan meningkat maka

kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut juga ikut meningkat. Rasio Profitabilitas mampu untuk mempengaruhi persepsi para investor terhadap suatu perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang dengan ini dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dapat menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan serangkaian pengelolaan aset yang dimiliki suatu perusahaan.

Hasil uji F yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh CR, DER dan ROE terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022 secara simultan, menghasilkan nilai signifikan Rurrent Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity variabel 0,000 dibawah 0,05, menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara Current ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity secara simultan terhadap nilai perusahaan diterima. (tabel 10)

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	256,491	3	85,497	25,731	,000 ^b
Residual	202,686	61	3,323		
Total	459,177	64			

a. Dependent Variable: LAG_Y PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, CR , DER

Sama seperti hasil penelitian Radjagukguk & Sudjiman (2022) serta Farizki et al., (2021) menyatakan likuiditas, leverage dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini terjadi ketika semakin baik perusahaan mengelola CR, DER dan ROE maka semakin baik pula nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menyatakan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 11. koefisien determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,559	,537	1,82283

a. Predictors: (Constant), ROE, CR , DER

b. Dependent Variable: LAG_Y PBV

Hasil dari koefisien determinasi (R²) adalah 0,537 yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh ketiga variabel CR, DER dan ROE sebesar 53,7% sisanya yaitu 46,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti Return on Aset (ROA), Net Profit Margin dan Return on Investment.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022.
2. Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022
3. Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022.
4. Variabel CR, DER dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022.
5. Koefisien determinasi atau R^2 adalah sebesar 0,537. Berarti nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel CR, DER dan ROE sebesar 53,7%, sedangkan sisanya 46,3% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel lain yang belum masuk dalam penelitian ini seperti *Return on Aset (ROA)*, *Net Profit Margin* dan *Return on Investment*.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan jenis perusahaan diluar perusahaan makanan dan minuman agar dapat memberikan perbedaan hasil yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel – variabel *Return on Aset (ROA)*, *Net Profit Margin* dan *Return on Investment* yang mungkin dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga data yang dihasilkan lebih representatif.
2. Bagi pembaca disarankan untuk mempelajari lebih jauh mengenai kinerja keuangan maupun variabel-variabel seperti *Return on Aset (ROA)*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Anggara, I. F., & Andhaniwati, E. 2023. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 366-371.
- Annisa, R., & Chabachib, M. 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV) dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Intervening. *Dipenogoro Journal of Management*, 6 No. 1, 1-15.
- Arief Sugiono & Edy Untung. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan. Jakarta : Grasindo.
- Artini, G. S., & Suarjaya, A. G. 2012. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, strategi bisnis dan kewirausahaan*, 6(2), 130-138.
- Chumaidah, & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(3).
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118-126.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099-

- 6118.
- Dewi, Meutia. 2017. Penggunaan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Penelitian Ekonomi Akuntansi* 1(2), 102–12.
- Eminingtyas, R. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur (Terdaftar di BEI). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (PERBANAS)*: 1–16.
- Fahmi, Irham, 2013, *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*, Alfabeta: Bandung.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis laporan keuangan*. Cetakan Keenam. CV Alfabeta. Bandung.
- Fahmi Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan (Teori dan Soal Jawab)*. Cetakan Ketujuh. CV Alfabeta. Bandung.
- Fahmi Irham. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Herawan, F., & Dewi, S. P. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 137-145.
- Hery, 2018. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, Bagian Penerbitan UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khasana, F. A., & Triyonowati, T. 2019. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property and Real Estate di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(1).
- Listyawati, I., & Kristiana, I. 2021. Pengaruh return on equity, current ratio, size company dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2), 47-57.
- Listyawati, E & R. Ramadhan. 2019. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Maksimum Media Akuntansi* 9 (1): 1-10
- Muhtar, M. & A. Aswan. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika* 13(3).
- Munawir S. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN. Hlm. 56.
- Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihalohe, J., Manurung, K. M., & Sipahutar, T. T. U. 2020. Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 390-405.
- Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. 2019. Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 391–415.
- Nurminda, A., D. Isyuardhana, A. Nurbaiti. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management* 4(1): 542
- Permana, A. A.Ngr Bgs Aditya., H. Rahyuda. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 8(3): 1577 – 1607.
- Putri, C. P. 2013. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor

-
- Otomotif dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal UNESA1-19
- Rajagukguk, S. W., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(09), 121-137.
- Ratnaningsih, & Tuti Alawiyah. 2018. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk.” *JIMF: Jurnal Ilmiah Ekonomi Fakultas Ekonomi* 3(2): 14–27.
- Rizkia, R. F., & Riduwan, A. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(1).
- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede & Gede Merta Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 7: 4394-4422
- Sukarya, P., dan Baskara, G. K. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen* 8(1): 7399 – 7428.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh struktur modal (ROA, ROE dan DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) Pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan B*. Bandung, Alfabeta.
- Suwardika, I. A., & Mustanda, I. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(3): 1248-1277.
- Tumandung, Cristin Oktavia, S. Murni, D.N. Baramuli, 2017, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2015, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 5(2), 1728–1737.
- Wahyuni, Asri & Suryakusuma. 2018. Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*. Vol. 15. No. 1. Mei 2018
- Wau, Redaktur, A. Syarifuddin, R. Herwanto, 2017, Analisis Perbandingan Ecocnomic Value Added (Eva) dan Return On Investment (Roi) dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Journal Of Business Studies*, 2(1), 99-110.
- Wijaya, Bayu Irfandi & I. B. Panji Sedana. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4(12): h: 4477- 4500.
- www.idx.co.id
- Yunita, I. & Artini, L. 2019. Peran Struktur Modal Sebagai Mediator Antara Pertumbuhan Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(12), 7013–7032.